

Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Statistika Menggunakan Model PBL dan NHT Di Kelas VI Sekolah Dasar Kota Banjarmasin

Rizka Amilia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Email: rizkaamilia22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Statistika kelas VI dengan menerapkan model Problem Based Learning dan Numbered Heads Together. Latar belakang penelitian ini dikarenakan pada saat wawancara dengan pendidik kelas VI ditemukan bahwa peserta didik tidak mampu menjelaskan dan membedakan modus, median dan mean dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ini mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik rendah. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan PTK dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I sampai siklus II meningkat dari kriteria "Aktif" sampai kriteria "Sangat Aktif". Dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dari 50% hingga 100% tuntas secara klasikal. Berdasarkan temuan dan hasil pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan kombinasi model Problem Based Learning dan Numbered Heads Together meningkatkan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas VI.

Keywords: Aktivitas, Hasil belajar, Problem Based Learning, Numbered Heads Together

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah, dan sekolah perguruan tinggi. Seorang anak akan diajarkan matematika oleh orang tuanya bahkan sebelum memasuki pendidikan formal di sekolah saat masih dalam keluarga. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama bagi peserta didik untuk mengenal matematika secara formal, dan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar akan memberikan tambahan penguatan kepada anak tentang bagaimana memaknai matematika sebagai ilmu pengetahuan serta peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus dikemas secara menarik dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, dan media yang menarik agar peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Ini akan

memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan generasi modern. Upaya dalam mengoptimalkan tercapainya tujuan matematika adalah dengan melaksanakan pembelajaran matematika sesuai harapan.

Menurut Gazali, harapan dari kegiatan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran harus bermakna (bermakna) bagi peserta didik; (2) peserta didik didorong untuk mengembangkan apa yang dipelajari secara luas; (3) peserta didik melakukan encoding dalam matematika dalam bentuk elaborasi; dan (4) peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri sebagai bentuk efek self-reference. (Deviana dan Sulistyani 2021). Sedangkan menurut Standar Isi BSNP, kondisi yang ideal untuk peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menggunakan

konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat untuk memecahkan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, dan (3) memecahkan masalah yang meliputi kognisi, logika, dan logika matematika (Sari dan Yuniati 2018). Dalam proses pembelajaran matematika materi statistika harapan yang diinginkan para peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan membedakan modus, median dan mean. Selain itu peserta didik mampu dalam menerapkan materi statistika dalam kehidupan sehari-hari.

Karena aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran, kondisi ideal dan harapan pelajaran matematika yang disebutkan di atas dapat terwujud jika peserta didik melakukan aktivitas belajar mereka dengan maksimal. Namun kenyataan yang dihadapi sekarang berbeda dengan harapan yang diinginkan faktanya di lapangan bahwa peserta didik tidak memahami konsep mean, modus, dan median, sehingga mereka tidak dapat membedakan median, modus, dan mean. Aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah, termasuk kemampuan membedakan mean, modus, dan media dalam suatu masalah di kehidupan sehari-hari juga masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik belum dibiasakan untuk memecahkan masalahnya sendiri. Selain itu, tidak ada stimulus atau tantangan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut. Selain itu, proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada buku menyebabkan aktivitas peserta didik yang rendah.

Pembelajaran seharusnya membantu memahami konsep prosedur materi statistika dalam kehidupan sehari-hari. Dan ketika belajar di kelas, prosesnya tetap satu arah atau menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik hanya memahami konsep statistika dari apa yang disampaikan oleh pendidik.

Kurang mampunya peserta didik dalam memahami konsep mean, modus dan median ini akan apabila tidak diatasi maka akan mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal dari materi statistika dengan baik dan benar. Hal ini juga akan mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Dan pada akhirnya akan berdampak aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang menjadi rendah dilihat dari hasil belajar peserta didik secara klasikal pada tahun 2019 sebesar 45% dan tidak tuntas 55%, pada tahun 2020 sebesar 48% dan tidak tuntas 52%, dan pada tahun 2021 sebesar 54% dan tidak tuntas 56%.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VI SDN SN Pasar Lama 3 dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* yang mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi statistika. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan penting melalui kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Mereka juga dapat

menentukan model pembelajaran mereka sendiri (Kemendikbud, 2019). Selain itu kelebihan dari model PBL menurut (Shoimin, 2014) yaitu peserta didik dapat memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan dalam menilai kemajuan belajarnya sendiri dan peserta didik dapat melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata terutama permasalahan yang berhubungan dengan materi statistika.

Model PBL ini juga telah digunakan oleh penelitian sebelumnya Dr. Hj. Darmiyati, S.Pd., M.Pd dan Shinta Elisa (2018) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan Melalui Model Demonstrasi Kombinasi dengan *Problem Based Learning* dan *Pair Checks* Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan aktivitas pendidik dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model *Numbered Head Together* menjadi model pendukung untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Pada dasarnya, model NHT adalah model diskusi kelompok di mana pendidik akan menunjuk salah satu peserta didik untuk maju untuk mewakili kelompoknya. Model ini NHT adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik, dengan peserta didik lebih aktif dari pada pendidik, sehingga peserta didik cenderung tidak bosan dan lebih terlibat dalam kelas (Sulaimah, Riyanto, & Aminin, 2021). Adapun kelebihan model *Numbered Head Together* menurut (Shoimin, 2014) yaitu dalam proses pembelajaran terjadi interaksi secara aktif antar peserta didik dalam diskusi, tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi dan peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran. Dengan model inilah dapat meningkatkan semangat dan keinginan belajar peserta didik sehingga aktivitas peserta didik juga meningkat. Kedua model tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan kondisi nyata yang ada di lapangan di mana model pembelajaran tersebut menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang ada di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Adapun data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan dan disusun peneliti di lokasi penelitian (Kunandar, 2018). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), penerapan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Proses ini berlanjut sampai perbaikan atau peningkatan yang diinginkan tercapai dalam kriteria keberhasilan. (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2014). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika di kelas VI SDN 3 Pasar Lama

tahun ajaran 2022/ 2023 dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Penulis memilih SDN SN 3 Pasar Lama Kota Banjarmasin untuk dijadikan tempat penelitian karena berdasarkan wawancara pada bulan Januari 2023 dengan guru kelas VI memberikan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan konsep kurikulum 2013 di kelas VI belum berjalan maksimal dengan indikator keberhasilan yang hanya berada pada kategori cukup baik. Sumber data penelitian ini diperoleh dari pendidik yang mengajar matematika kelas VI SDN SN Pasar Lama 3 tahun ajaran 2022/2023. Data juga diperoleh dari peserta didik terutama data yang berkaitan dengan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Aspek-aspek yang diteliti adalah semua aktivitas pendidik dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together*. Selanjutnya, faktor peserta didik Karena subjek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik, faktor yang harus diteliti juga harus dipelajari. Aktivitas peserta didik dalam belajar materi statistika adalah faktor yang harus diteliti.

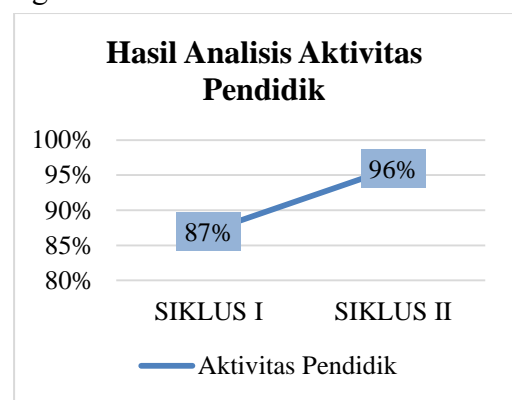
Indikator keberhasilan tindakan kelas terhadap pendidik dan peserta didik sebagai berikut aktivitas pendidik dikatakan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang 21–26 dengan interpretasi keaktifan pendidik berada pada kriteria “sangat baik”. Selanjutnya aktivitas peserta didik secara klasikal dianggap berhasil apabila persentase peserta didik sebesar $\geq 82\%$ dengan kriteria “hampir seluruh peserta didik sangat aktif”. Dan Peserta didik dinyatakan tuntas apabila hasil belajarnya secara individual

memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) dan secara klasikal peserta didik yang tuntas mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif bisa menggunakan triangulasi. Triangulasi menguji kebenaran data dengan menggunakan metode pengumpulan data lain atau berbagai paradigma triangulasi. Menurut Djam'an dan Komariah triangulasi ini dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu (Alfansyur dan Mariyani, 2020).

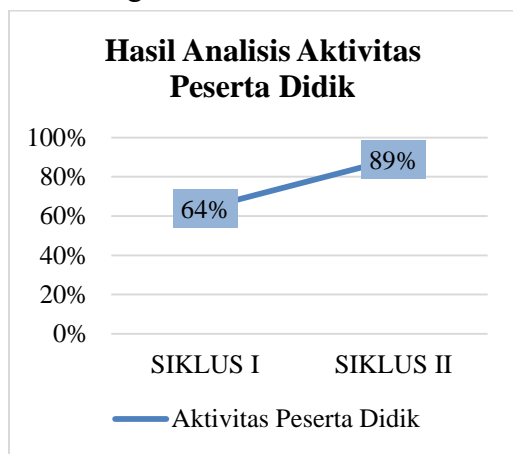
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi statistika dengan model *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* Di kelas VI SDN SN Pasar Lama 3 Kota Banjarmasin mengalami peningkatan mulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Pada aspek aktivitas pendidik pada siklus I memperoleh 87% dengan kriteria “Sangat Baik” kemudian mengalami peningkatan menjadi 96% di siklus II dengan kriteria “Sangat Baik”.



Gambar 1. Analisis aktivitas pendidik

Dilihat dari gambar 1 diketahui bahwa aktivitas pendidik pada siklus I 87% mengalami peningkatan 9% menjadi 96% di siklus II. Hal ini disebabkan karena pendidik berusaha melakukan refleksi sehingga pendidik memperoleh kualifikasi sangat baik dan melebihi indikator keberhasilan dan juga dikarenakan pendidik selalu berupaya melakukan perbaikan disetiap pertemuan berusaha mengoptimalkan pembelajaran dan lebih teliti memperhatikan setiap penilaian pada aspek keberhasilan penelitian ini sehingga berdampak kualitas pembelajaran semakin membaik. Selanjutnya peningkatan aktivitas peserta didik secara klasikal berada pada kriteria sangat aktif dan aktif mencapai 64% pada siklus II. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik secara klasikal pada siklus II mencapai 89% dengan kriteria "Sangat Aktif".



Gambar 2. Hasil Analisis aktivitas peserta didik

Berdasarkan gambar 2 aspek aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 64% mengalami peningkatan 25% menjadi 89% pada pertemuan disiklus II dengan kualifikasi sangat aktif. Hal ini dikarenakan pendidik melakukan refleksi, memberikan pembelajaran yang maksimal sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran di setiap pertemuannya, peserta didik dibiasakan untuk bersikap sopan, disiplin dan peserta didik

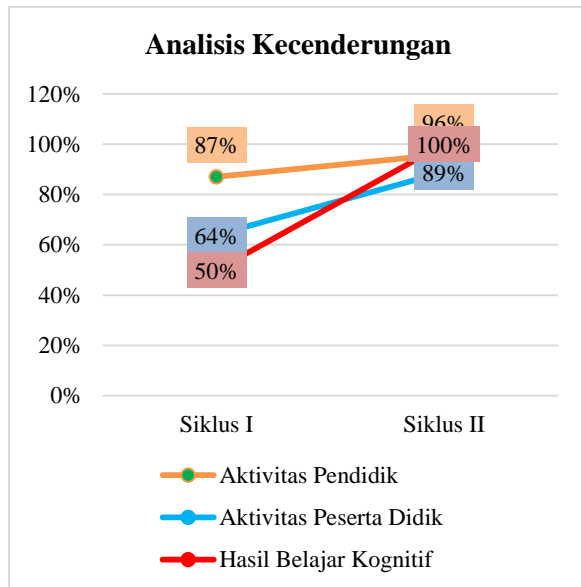
mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu proses pembelajaran tidak lagi monoton karena menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* yang beragam membuat aktivitas peserta didik melebihi indikator keberhasilan dengan kualifikasi sangat aktif. Sedangkan pada hasil belajar kognitif peserta didik pada proses pembelajaran di siklus I hingga siklus II peserta didik mengalami peningkatan dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan tercapainya ketentuan indikator keberhasilan. Ketuntasan individual yang diperoleh pada siklus I sebesar 50% peserta didik yang tuntas kemudian mengalami peningkatan sebesar 50% menjadi 100% pada pertemuan siklus II.



Gambar 3. Kecenderungan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Dapat diketahui dari gambar 3 bahwa hasil belajar kognitif peserta didik meningkat setelah melakukan menerapkan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* pada pembelajaran matematika materi statistika. Pendidik melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang ada proses pembelajaran sebelumnya dan selalu berusaha meningkatkan pengetahuan peserta didik

setiap proses pembelajaran dan memberikan arahan sehingga peserta didik menjalani proses pembelajaran dengan baik dan benar, yang menghasilkan peningkatan ini.



Gambar 4. Analisis Kecenderungan

Berdasarkan gambar 4 dapat diamati bahwa terjadi peningkatan signifikan dari semua aspek yaitu aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar kognitif. Dari data ini dapat dinyatakan bahwa semakin optimal yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran dari aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar yang sangat berkembang.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu jika menggunakan *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Matematika materi statistika maka aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik di kelas VI SDN SN Pasar Lama 3 Kota Banjarmasin akan meningkat.

Hasil penelitian yang didapat oleh observer saat melakukan pengamatan dan pengambilan data akan dijabarkan sesuai dengan data yang diperoleh baik berkaitan dengan aktivitas pendidik, aktivitas peserta

didik dan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran yang menggunakan kombinasi model *Based Learning* dan *Numbered Heads Together*. Berdasarkan data dan temuan serta refleksi hasil penelitian dapat terlihat bahwa aktivitas pendidik dalam menggunakan model kombinasi *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi statistika mengalami sebuah peningkatan tiap pertemuannya dalam 2 siklus. Dengan meningkatkan aktivitas pendidik pada setiap pertemuan, peneliti terus memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Dengan meningkatkan aktivitas pendidik pada setiap pertemuan, peneliti juga meningkatkan kualitas pendidik dalam proses mengajar. Dengan demikian, peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuan akan berdampak pada pembelajaran, khususnya aktivitas peserta didiknya dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini sependapat dengan (Shoimin, 2014:20), yang menyatakan bahwa jika pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan membuat model baru, peserta didik dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suriansyah, bahwa pendidik harus mampu memperbaiki cara mengajarnya agar sesuai dengan pencapaian yang diinginkan dan membuat peserta didik mencapai tujuan. (Dewi, Ahied, Irsad, Munawaroh, 2019:219) Dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki keprofesionalan dalam mengajar karena seorang pendidik merupakan faktor penentu pendidikan yang berkualitas. Menurut Sopian dalam (Sita, dkk, 2021:3) pendidik

profesional memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan kata lain, kreativitas adalah kunci untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal sesuai dengan kemampuan mereka.

Adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini disebabkan karena aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together*. Penerapan model ini dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan. Peningkatan ini dapat dilihat dari setiap pertemuan yang semakin membaik dan terarah dalam hal memperbaiki kekurangan atau kelemahan peserta didik. Selain itu peningkatan dapat dilihat dari semua aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together*. Hal ini mendukung pendapat Ketpichainarong dalam (Dewi, dkk 2019:300), yang menyatakan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dan karakter peserta didik melalui aktivitas belajar yang pasif. Peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah karena model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan keterampilan mereka sendiri, dan meningkatkan keinginan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Kokom dalam (Yuafian dan Asturi, 2020:18) bahwa model PBL adalah suatu

pendekatan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, terutama dalam konteks proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Tan dalam (Rusmono, 2012 : 299), model PBL adalah inovasi dalam proses pembelajaran karena kegiatan kerja kelompok meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk menguji dan memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik serta kemampuan akademik peserta didik digunakan model *Numbered Heads Together* untuk pelengkap. Model NHT ini dibuat untuk memberikan peserta didik wadah untuk saling berinteraksi, bertukar pikiran dan berdiskusi untuk mencari solusi dari suatu permasalahan dalam kelompoknya masing-masing. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran sudah tepat. Karena dengan menggabungkan dua model ini dapat menunjang keberhasilan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, meningkatnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran menggunakan kombinasi model *Based Learning* dan *Numbered Heads Together* membuat aktivitas peserta didik menjadi tinggi seperti terlibat aktif dalam memahami konsep materi, berani bertanya, berani menyampaikan pendapat, menganalisis suatu data, bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran menjadi lebih berarti, sehingga peserta didik dapat mengingat dan memahami konsep dengan mudah sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar mereka. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi yang diperoleh seorang peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Apabila hasil belajar peserta didik yang meningkat dan terdapat perubahan sifat atau karakter seorang peserta didik maka bisa dibilang proses pembelajaran tersebut berhasil. Dan sebaliknya apabila hasil belajar peserta didik tidak ada mengalami peningkatan dan perubahan sifat atau karakter peserta didik maka bisa dibilang proses pembelajaran tersebut kurang berhasil bahkan tidak berhasil. Sejalan dengan pendapat (Kusuma dan Subkhan 2015 : 256) bahwa peserta didik yang telah belajar dengan baik akan mengalami perubahan tingkah laku, misalkan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak paham menjadi paham. Hal ini bermakna bahwa keberhasilan pencapaian pada hasil belajar secara klasikal merupakan dampak dari aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dan berhasil melebihi indikator keberhasilan. Dari hasil penelitian ini secara keseluruhan maka berakhirlah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar muatan matematika materi statistika peserta didik kelas VI SDN SN Pasar Lama 3 Kota Banjarmasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada peserta didik kelas VI SDN SN Pasar Lama 3 pada muatan matematika materi Statistika (Modus, median dan mean) dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil

belajar peserta didik pendidik dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi Statistika menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* pada peserta pendidik kelas VI C SDN SN Pasar Lama 3 Kota Banjarmasin mengalami peningkatan di setiap pertemuannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur , A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Tiangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian. *Jurnal Histori : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 146-150.
- Deviana, T., Sulistyani, & Nawang. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Beroerintasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 158 - 172. Diambil kembali dari
- Dewi, L. V., Ahied, M., Irsad, R., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Metode Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Dasar Matematika dan IPA*, 200-213.
- Kemendikbud. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Pendidikan Kesenjangan Program Paket C dalam Jaringan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2018). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Depok: Rajawali Pers.
- Pengaruh Motivasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran

- 2013/2014. (2015). *Economic Education Analysis Journal*.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu untuk meningkatkan Profesionalisme guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarah, S., Fuadi, T. M., Hadiati, S., Aswita, D., & Saputra, S. (2021). *Menjadi pendidik Profesional di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Bantul.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 71-80. Diambil kembali dari
- Shoimin. (2014). *Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sulaimah, U., Riyanto, & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (The Effect of Teacher Academic and Discipline Supervision on Teacher Performance of SDNegeri Ba). *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 39-53. Diambil kembali dari
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya. (2021). *Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan*. Banten: Desanta Muliavisitama.